

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN KEGIATAN PADA SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN LURAGUNG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014**

*Hj. Vismaia S. Damaianti,<sup>1)</sup> Dede Endang Mascita,<sup>1)</sup> dan Warsa<sup>2)</sup>*

**ABSTRAK**

Pembelajaran menulis laporan dapat dilaksanakan di kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah menghendaki proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah alternatif yang dapat dipilih dan dilaksanakan untuk keberhasilan proses pembelajaran menulis laporan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perencanaan proses pembelajaran menulis laporan kegiatan dengan model pembelajaran berbasis masalah, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis laporan kegiatan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, serta mengetahui peningkatan hasil belajar kemampuan menulis laporan siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan yang berjumlah 96 siswa, terdiri dari kelas kontrol sebanyak 48 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 48 siswa.

Data penelitian berupa rencana pembelajaran menulis laporan kegiatan, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis laporan, dan hasil kemampuan menulis laporan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, angket, dan tes.

Dengan penelitian ini diperoleh hasil bahwa prosedur pembuatan perencanaan pembelajaran dalam mengaktifkan siswa harus jelas dan memberikan pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Terdapat aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran menulis laporan kegiatan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Kemampuan siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan dari skor pretes 60,33 ke nilai rata-rata postes sebesar 70,21 (kelas VIII C SMP Negeri 2 Luragung). Rata-rata pretes kelas eksperimen diperoleh sebesar 61,96 dan postes diperoleh rata-rata sebesar 76,29 (kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Luragung). Adapun KKM yang ditentukan adalah sebesar 65.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan kegiatan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, setiap guru disarankan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah supaya pembelajaran tidak membosankan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran menulis laporan

*1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon*

*2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon*

## **A. PENDAHULUAN**

### 1. Latar belakang penelitian

Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia merupakan tuntutan kurikulum yang berlaku, seperti KTSP atau kurikulum yang baru digulirkan Kurikulum 2013 (5 M), yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki karakteristik masing-masing sehingga diajarkan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Kemampuan menyimak dan membaca adalah keterampilan yang bersifat reseptif sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Oleh karena itu, proses pembelajarannya dapat secara parsial maupun terintegrasi (dua atau lebih kemampuan berbahasa) dalam satu kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemampuan berbahasa Indonesia yang menjadi perhatian khusus bagi penulis adalah menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang disampaikan sejak usia anak sekolah dasar sehingga kemampuan menulis seharusnya memiliki tingkat keberhasilan dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca atau menyimak. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa merupakan salah satu kelemahan atau kekurangan dalam mencapai kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang menyebabkannya seperti kompetensi guru,

sarana dan prasarana, kemampuan peserta didik, situasi dan proses pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya.

Pengajaran menulis sangat penting diajarkan kepada siswa karena dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pendidikan. Pengajaran menulis dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendidikan antara lain membantu meningkatkan pengetahuan kebahasaan, kreativitas daya nalar, serta menunjang kemampuan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran menulis menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar berbentuk karya tulis. Hasil tersebut berupa perubahan tingkah laku, yaitu kecakapan berpikir dalam menemukan ide untuk bahan tulisan, sikap kreatif untuk merangkaikan berbagai ide, serta keterampilan dalam menuangkan rangkaian ide menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui kegiatan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan aktivitas mental berupa penyampaian gagasan yang ditransferkan ke dalam bahasa tulis. Seorang penulis, dituntut mampu mengintegrasikan secara optimal berbagai kemampuan yang meliputi kemampuan mengorganisasikan gagasan melalui bernalar baik, dan kemampuan menggunakan bahasa tulis

dengan tepat. Seorang penulis harus terampil grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Membuat sebuah tulisan yang baik ternyata memiliki kesulitan kompleks, apalagi bagi peserta didik yang tidak terbiasa dengan kegiatan menulis. Kesulitan yang dialami biasanya berupa kesulitan yang mendasar seperti bagaimana menemukan dan menentukan ide yang sesuai dengan jenis tulisan yang diinginkan, menuangkan ide yang sudah ada ke dalam bentuk tulisan, merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah wacana/karangan sehingga menjadi karya tulis yang utuh dan lengkap, serta mengintegrasikan antara kaidah kebahasaan dengan tulisan yang dibuat. Beberapa kesulitan tersebut menjadi kendala dalam memulai membuat sebuah karya tulis.

## 2. Identifikasi masalah penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis, menulis laporan kegiatan, sangat banyak diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kenyataan di lapangan, keterampilan menulis kurang mendapat perhatian yang lebih, misalnya pada pelaksanaan ulangan umum jarang sekali soal-soal yang menggali dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis/mengarang;
- 2) Siswa memiliki sikap yang kurang peduli atau tidak memperhatikan aspek

keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia;

- 3) Poin pertama dan kedua di atas yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis atau membuat karangan kurang atau jauh dari standar kemampuan menulis yang diharapkan;
  - 4) Kemampuan menulis yang kurang tersebut meliputi mencari dan menentukan ide untuk menulis, menguraikan ide/topik menjadi tulisan yang lengkap, menentukan judul yang sesuai dengan isi tulisan, menggunakan kata dan kalimat yang sesuai dengan ejaan/kaidah kebahasaan, dan menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan;
  - 5) Ketidakmampuan mengefektifkan waktu untuk menulis/membuat karangan;
  - 6) Sarana/media pembelajaran menulis yang terbatas, selalu dalam lingkungan sekolah atau kelas; dan
  - 7) Strategi pembelajaran yang terbatas/satu macam, tidak mencoba model pembelajaran yang bervariasi;
- ### 3. Rumusan masalah penelitian
- 1) Bagaimana profil kemampuan menulis laporan kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung?
  - 2) Bagaimana profil Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Laporan Kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung?
  - 3) Bagaimana proses Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Laporan Kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung?

- 4) Apakah Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam Menulis Laporan Kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung?
- 5) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis laporan kegiatan?
- 6) Pengertian model pembelajaran berbasis masalah

Pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika model, metode, teknik, atau taktik dapat diterapkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik jika subyek belajar adalah siswa dan model / metode pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa belajar, aktif mengembangkan segala potensi dirinya dengan bantuan seorang guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran sebelumnya seperti ceramah atau yang lainnya memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang akan penulis uji cobakan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Howard Barrows dan Kelson (dalam Amir, 2009: 21), pembelajaran berbasis masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran.

dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut pembelajar mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

Dutch (1984) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode instruksional yang menantang pembelajar agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis pembelajar dan inisiatif atas materi pelajaran. Model pembelajaran ini mempersiapkan pembelajar untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2006:214). Menurut Tan (dalam Rusman, 2010) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Boud & Feletti (dalam Teori Belajar dan Pembelajaran, Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:120), pendekatan berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk membentuk struktur kurikulum yang melibatkan pelajar menghadapi masalah dengan latihan yang memberikan stimulus untuk belajar. Pendekatan ini merupakan suatu pengajaran yang menantang pelajar untuk “learn to learn”, bekerja sama dalam sebuah grup untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang nyata di dunia ini. Pendekatan ini mempersiapkan pelajar untuk berpikir kritis dan analitis, serta untuk menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar.

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah yang ada dan dicari upaya pemecahannya yang dilakukan oleh siswa sehingga menuntun proses berpikir siswa secara ilmiah. Pembelajaran ini lebih menitikberatkan keterlibatan siswa dalam berpikir; menentukan masalah, mencari alternatif pemecahannya dengan data dan fakta yang obyektif, serta menyimpulkan hasil pemecahannya itu. Pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, salah satunya adalah teknik pembelajaran pemecahan masalah terstruktur.

#### 4. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah harus dipersiapkan secara matang, misalnya dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Buat sebuah masalah yang cukup kompleks sehingga mengharuskan siswa menggunakan keterampilan penyelesaian masalah yang canggih;
- 2) Gunakan riset dan persoalan-persoalan terkini dalam bidang terkait sebagai sumber;
- 3) Tentukan prosedur penyelesaian dan pengidentifikasian masalah yang sesuai untuk jenis masalah yang dipilih; dan
- 4) Coba selesaikan masalah itu sendiri terlebih dahulu dengan menggunakan prosedur penyelesaian masalah guna mengetahui kesulitan-kesulitan atau kesalahan;
- 5) Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok kecil dan tentukan masalah untuk masing-masing kelompok;
- 6) Minta setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah khusus yang telah disepakati / dibuat guru;
- 7) Kelompok harus melaporkan solusi, menjelaskan langkah-langkah, dan solusi yang dikembangkan (Barkley dkk, 2012:285).

David Johnson & Johnson (dalam Sanjaya, 2006: 217-218) mengemukakan lima langkah pembelajaran berbasis masalah:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa

yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap seluruh proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Perilaku yang diinginkan dari guru dan siswa, yang berhubungan dengan masing-masing fase, dideskripsikan

dengan lebih terperinci dalam tabel berikut (Arends, 2008: 57):

Fase	Kegiatan	Perilaku Guru
1	Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen,

		dan mencari penjelasan dan solusi.
4	Mengembangkan dan merepresentasikan artefak dan exhibit.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 1. Pengertian Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini menunjukkan menulis bukanlah sekedar

menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang memiliki peranan dalam pendidikan dan pengetahuan, hal ini karena ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi terdapat di dalam tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Semi (2007: 14) mengatakan, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

*Thahar (2008:12) berpendapat bahwa kegiatan menulis untuk khalayak merupakan salah satu jalan untuk mengaktualisasikan diri, sekaligus untuk peningkatan status. Selanjutnya Semi (2009:2) mengatakan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.*

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat dikatakan juga bahwa menulis berarti berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1985:2). Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tertulis di samping secara lisan karena tidak semua orang dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat David Webb

yang mengatakan bahwa “Seorang anak yang pendiam dan pemalu lebih senang mengungkapkan pendapatnya secara tertulis karena dia merasa takut dan sulit mengungkapkan secara lisan”.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi tulisan (Nurgiyantoro, 1988:270). Menulis melibatkan aspek logika yang tercermin dari penggunaan kata, kalimat, dan mekanika penulisan.

Menulis laporan adalah kegiatan menyusun segala sesuatu yang dilaporkan oleh pihak tertentu kepada pihak lain mengenai suatu masalah secara tertulis serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Menulis laporan kegiatan dapat dikategorikan kepada jenis menulis karangan eksposisi dan ekspositori, bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai oleh si penulis. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Sedangkan ekspositori adalah tulisan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep. Dengan ekspositori, penulis memberitahukan kepada kita bagaimana dan mengapa sehingga sesuatu terjadi. (Zaimurrahman, 2011: 67).

*Sejalan dengan pendapat di atas, Chaedar Alwasilah mengemukakan pendapatnya bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevakuasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.*

Laporan merupakan jenis tulisan berdasarkan fakta dan data, disampaikan dalam bahasa lugas, tidak menggunakan gaya bahasa sastra (Kuncoro, 2009: 25). Laporan merupakan hasil reportase berupa pemberitaan penyelidikan (investigatif reporting) sebagai hasil dari pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang dan kecenderungan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Di bawah ini contoh laporan yang peneliti sajikan, yaitu:

Laporan kunjungan ke daerah korban gempa di Bengkulu tahun 2007

- A. Nama Kegiatan
  - Pengiriman bantuan ke daerah korban gempa
- B. Dasar Pemikiran
  1. Menumbuhkan rasa solidaritas
  2. Mengisi kegiatan liburan
  3. Memberi bantuan korban gempa
- C. Tujuan
  1. Menumbuhkan jiwa sosial



2. Mengisi waktu liburan
3. Memberi bantuan pada korban gempa
- D. Waktu Kegiatan  
Kegiatan dilaksanakan tanggal 20 September 2007
- E. Tempat Kegiatan
  1. Di sekolah tempat berkumpul
  2. Daerah pengungsian korban gempa
- F. Peserta
  1. Kepala Sekolah
  2. Pembina OSIS
  3. Pengurus OSIS
  4. Siswa kelas VIII dan IX
- G. Biaya Kegiatan  
Kegiatan memerlukan dana RP. 8.570.000,00
- H. Sumber Biaya
  1. Guru-guru SMP
  2. Donator
  3. Seluruh siswa SMP
- I. Panitia
  1. Pelindung : Kepala SMP
  2. Penanggung jawab : Pembina OSIS
  3. Ketua Penyelenggara: Airin Fajriani
  4. Wakil ketua : Dominggus Tahitu
  5. Sekretaris : Herlambang Wahyudi
  6. Bendahara : Oscania Karim
  7. Seksi-seksi
    - a. Perlengkapan : Daniar Surya Nugrahani, Arneta Vivianti, Prabu Wijaya

- b. Transportasi: Anindito: Togar Sianipar
- c. Publikasi : Raminah: Endang Suprapman
- I. Jadwal Kegiatan  
Berangkat: Pukul 07.00  
Kegiatan berlangsung sampai pukul 16.00

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi experiment) dan deskriptif analitis. Metode ini digunakan karena peneliti akan mengadakan percobaan untuk mendapatkan suatu hasil dan menganalisis serta menjelaskannya berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan. Selain itu, metode ini relevan dengan masalah-masalah aktual yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran menulis.

Penelitian ini memerlukan dua kelompok subjek, yaitu kelompok coba (kelompok eksperimen) dan kelompok pengendali (kelompok kontrol). Tiap-tiap kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah disebut kelompok eksperimen. Kelompok siswa yang belajar dengan metode tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai kelompok kontrol.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	Penelitian		
	Eksperimen	O1	X1
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

X1 : perlakuan/pembelajaran berbasis masalah

X2 : pembelajaran sebelumnya

O1 : hasil pretes kelompok eksperimen

O2 : hasil perlakuan di kelompok eksperimen/postes

O3 : hasil pretes kelompok kontrol

O4 : hasil perlakuan di kelompok kontrol/postes

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan data dan instrumen yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, penulis sebagai guru model sekaligus pengamat aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Nana Syaodih, 2005: 220).

Penulis berpendapat, observasi partisipatif digunakan agar semua kejadian dan kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan cermat dan lengkap. Kegiatan yang melibatkan peneliti sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar dapat terekam dengan baik sejak kegiatan awal, kegiatan

inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran. Untuk melengkapi data hasil observasi peneliti melibatkan guru lain sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis laporan. Aspek yang diamati dari siswa adalah perhatian, partisipasi, dan kerjasama selama proses pembelajaran sedangkan aspek yang diamati dari pihak guru adalah sejak kegiatan membuka pelajaran sampai dengan kegiatan menutup pelajaran.

Lembar observasi yang digunakan berupa format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Angket

Angket atau kuisioner merupakan alat penilaian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, atau sikap responden yang didapat dari angket.

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan respon secara tertutup karena alternatif jawaban pertanyaan sudah ditentukan oleh penulis. Angket diberikan sesudah perlakuan model pembelajaran berbasis masalah

dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui respon guru dan atau siswa terhadap model pembelajaran yang dieksperimentasikan.

c. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes yang dilaksanakan adalah bentuk tes unjuk kerja yaitu menulis laporan kegiatan dengan obyek yang mudah diperoleh dan diamati oleh siswa, misalnya tentang kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau peristiwa monumental dan jarang dilaksanakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Luragung dan SMP Negeri 2 Luragung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Luragung sebanyak 283 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara mengambil sampel disesuaikan dengan kemampuan, waktu, biaya, dan sebagainya. Penelitian ini akan mengambil teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan alasan anggota populasi dianggap homogen dan tanpa melihat strata yang ada

dalam populasi sehingga diperoleh masing-masing dua kelas dari kelas VIII, baik SMP Negeri 1 Luragung maupun SMP Negeri 2 Luragung. Kemudian dari dua kelas tersebut diundi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas eksperimen VIII.5 24 orang (SMP Negeri 1 Luragung)/VIII A 24 orang (SMP Negeri 2 Luragung) dan kelas kontrol VIII.7 24 orang (SMP Negeri 1 Luragung)/VIII C 24 orang (SMP Negeri 2 Luragung).

Teknik pengolahan data yang dilaksanakan yaitu analisis data dengan uji t, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji gain. Uji normalitas data penulis gunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penulis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Sedangkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan uji gain dengan menggunakan rumus:  $NGain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$ .

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 2 Luragung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. SMP Negeri 1 Luragung beralamat di Desa Sindangsuka, Jalan Raya Nomor 03 Luragung – Kuningan. Sedangkan SMP

Negeri 2 Luragung beralamat di Desa Wilanagara Kecamatan Luragung dalam waktu enam/tujuh bulan (Mei 2014 – Oktober / November 2014).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 1. Deskripsi proses pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode dan strategi yang biasa digunakan yaitu dengan metode ceramah dengan variasi pertanyaan terbatas pada topik pembelajaran yang dibicarakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Pembelajaran

###### Pertemuan Pertama

- 1) Eksplorasi, (apersepsi, mengabsen siswa, bertanya tentang laporan, dan sebagainya)
- 2) Elaborasi (siswa memperhatikan penjelasan guru tentang laporan, definisi, jenis, contoh laporan, dan siswa mengerjakan latihan untuk membuat kerangka laporan berdasarkan pengalaman masing-masing).
- 3) Konfirmasi (siswa dan guru membahas hasil pekerjaan masing-masing siswa tentang laporan yang telah dibuat)

###### Pertemuan Kedua

- 1) Eksplorasi (apersepsi, mengabsen siswa, bertanya tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan sebagainya).
- 2) Elaborasi (siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kerangka

laporan kegiatan, siswa dan guru bertanya jawab tentang pengembangan kerangka laporan kegiatan, dan sebagainya).

- 3) Konfirmasi (siswa mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan utuh, siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa).

###### Pertemuan Ketiga

- 1) Eksplorasi (apersepsi, mengabsen siswa, bertanya jawab tentang materi pelajaran pertemuan sebelumnya).
- 2) Elaborasi (siswa bertanya jawab tentang laporan kegiatan, siswa mengerjakan latihan tentang laporan kegiatan bertemakan kegiatan di sekolah).
- 3) Konfirmasi (siswa dan guru membahas hasil pekerjaan siswa, guru memberikan tugas tentang laporan kegiatan di luar lingkungan sekolah).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peneliti menggunakan strategi dan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik diantaranya tanya jawab, diskusi, tugas, inkuiri, problem solving, dan presentasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah yang berawal dari masalah, mencari alternatif pemecahannya, dan menentukan solusi melalui diskusi kelompok.

##### a. Kegiatan Pembelajaran

###### Pertemuan Pertama

- 1) Eksplorasi (apersepsi, mengabsen siswa, tanya jawab tentang materi pelajaran pertemuan sebelumnya).

- 2) Eksplorasi (siswa membuat laporan berdasarkan pengalaman di sekolah, siswa dan guru bertanya jawab tentang teori laporan yang telah diketahui siswa).
- 3) Konfirmasi (siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil pekerjaan membuat laporan).

#### Pertemuan Kedua

- 1) Eksplorasi (apersepsi, mengabsen siswa, tanya jawab tentang materi pelajaran pertemuan sebelumnya).
- 2) Eksplorasi (siswa berdiskusi mencari masalah yang dapat dibuat menjadi sebuah laporan tertulis, siswa dan guru bertanya jawab dan menentukan berbagai masalah hasil temuan siswa yang dapat dibuat sebuah laporan tertulis, serta siswa membuat kerangka laporan).
- 3) Konfirmasi (siswa menentukan dan menyampaikan hasil diskusinya tentang masalah untuk dibuat laporan serta kerangka laporan sesuai topik yang telah disepakati).

#### Pertemuan Ketiga

- 1) Eksplorasi (apersepsi, mengabsen siswa, tanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya).
- 2) Elaborasi (siswa berdiskusi mencari alternatif pemecahan masalah, siswa membuat laporan tertulis tentang masalah yang sedang didiskusikan, siswa mengembangkan kerangka laporan, siswa membuat laporan secara lengkap sesuai dengan topik yang telah ditentukan misalnya laporan tentang kegiatan di sekolah

atau kegiatan di luar lingkungan sekolah).

- 3) Konfirmasi (siswa menyampaikan hasil diskusi, siswa menyampaikan laporan yang telah dibuat, siswa dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan).

#### 2. Deskripsi hasil tes

##### Deskripsi Data Postes Kelas Eksperimen VIII C

NO SUBYEK	NAMA SUBYEK	HASIL POSTES	KET.
1	E 1	74	
2	E 2	65	
3	E 3	65	
4	E 4	71	
5	E 5	70	
6	E 6	65	
7	E 7	75	
8	E 8	78	
9	E 9	76	
10	E 10	72	
11	E 11	74	
12	E 12	71	
13	E 13	70	
14	E 14	75	
15	E 15	68	
16	E 16	69	
17	E 17	67	
18	E 18	65	
19	E 19	70	
20	E 20	70	
21	E 21	65	
22	E 22	68	
23	E 23	72	
24	E 24	70	
	Rata-rata	70,21	

Berdasarkan hasil postes, kemampuan menulis laporan pada siswa kelas eksperimen VIII C menunjukkan kemampuan dengan rata-rata nilai 70,21 dari 24 siswa.

Deskripsi Data Postes Kelas Eksperimen VIII.5

NO SUBYEK	NAMA SUBYEK	HASIL POSTES	KET.
1	E 1	78	
2	E 2	76	
3	E 3	80	
4	E 4	75	
5	E 5	84	
6	E 6	75	
7	E 7	77	
8	E 8	68	
9	E 9	75	
10	E 10	80	
11	E 11	78	
12	E 12	67	
13	E 13	79	
14	E 14	77	
15	E 15	81	
16	E 16	78	
17	E 17	83	
18	E 18	71	
19	E 19	75	
20	E 20	82	
21	E 21	77	
22	E 22	74	
23	E 23	72	
24	E 24	69	
	Rata-rata	76,29	

Berdasarkan hasil postes, kemampuan menulis laporan pada siswa kelas eksperimen VIII.5 menunjukkan

kemampuan dengan rata-rata nilai 76,29 dari 24 siswa.

1. Deskripsi hasil observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 7 aspek (termasuk di dalamnya subaspek ketujuh aspek) yang diamati menggambarkan bahwa 71,43 % aspek guru yang dinilai dinyatakan baik bahkan untuk aspek ke-4 dinyatakan sangat baik (14,29 %). Sedangkan sisanya 14,28 % dinyatakan cukup karena ada bagian subaspek aspek ke-2 masih dianggap kurang yaitu sikap guru terhadap siswa yang sangat pasif dan mobilitas guru dianggap berlebihan.

Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen

No	Perilaku Siswa	Frekuensi	Prosentasi
1	Mengajukan pendapat	16	30
2	Mengerjakan tugas	21	40
3	Menghargai pendapat orang lain	37	70
4	Berdiskusi / bekerja sama	19	35

No	Perilaku Siswa	Frekuensi	Prosentasi
	dengan orang lain		
5	Mencatat materi yang dianggap penting	24	50
6	Mengambil bagian aktif dalam diskusi	40	75

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran menulis laporan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen menggambarkan bahwa ada 16 orang yang bertanya/mengajukan pendapat dari 48 siswa, 21 orang yang mengerjakan tugas, 37 orang yang menghargai/menerima pendapat orang lain. Siswa yang mengikuti diskusi dan bekerja sama dalam diskusi ada 19 orang, mencatat materi pembelajaran 24 orang, dan siswa yang betul-betul aktif dalam pembelajaran dan diskusi ada 40 orang.

#### Deskripsi hasil angket pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen menyukai pembelajaran menulis (36 orang) sedangkan yang tidak menyukai (12 orang), artinya ada 75 % menyukai dan 25

% tidak menyukai. Untuk model pembelajaran berbasis masalah siswa yang mengetahui sebanyak 29 orang (60,42 %) dan yang tidak mengetahui ada 19 orang (39,58 %). Setelah model pembelajaran berbasis masalah diterapkan, siswa yang menyenangi sebanyak 38 orang (79,17 %) dan yang tidak menyenangi ada 10 orang (20,83 %) kemudian diterapkan pada pembelajaran menulis laporan ada 37 orang yang menyenangi (77,08 %) dan sebanyak 11 orang tidak senang (22,92 %).

Model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi dalam menulis laporan menunjukkan siswa merasa mudah dan terbantu sebanyak 47 orang (97,92 %) sedangkan yang masih sulit dan tidak terbantu ada seorang (2,08 %). Peran media audio visual yang peneliti gunakan memberikan pengaruh yang signifikan karena hasil angket menunjukkan 48 orang (100 %) siswa sangat tertarik dan lebih mudah menulis laporan dalam pembelajaran berbasis masalah. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dari pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang memuaskan 100 % (48 orang).

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil kemampuan menulis laporan kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2013 – 2014 sebelum dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah

menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen di bawah rata-rata KKM (65). Kemampuan menulis laporan di SMP Negeri 2 Luragung siswa kelas VIII A (kelas kontrol) rata-rata hasil pretes 58,79 dan kelas VIII C (kelas eksperimen) rata-rata hasil pretes 60,33. Sedangkan untuk SMP Negeri 1 Luragung siswa kelas VIII.7 (kelas kontrol) rata-rata hasil pretes 62,42 dan kelas VIII.5 (kelas eksperimen) rata-rata hasil pretes 61,96.

2. Profil model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis laporan kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan adalah pembelajaran menulis laporan berdasarkan masalah yang disajikan guru untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Masalah yang didiskusikan siswa adalah masalah yang ada di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Masalah tersebut mengacu pada ketentuan dalam menulis laporan yaitu 5 W dan 1 H sehingga laporan yang ditulis siswa sekaligus menjawab yang menjadi pertanyaan dalam pembelajaran (berbasis masalah).
3. Proses model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis laporan kegiatan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2013 – 2014 sebagai berikut:  
Pada pertemuan pertama siswa masih pasif dengan pembelajaran berbasis

masalah, mereka masih kelihatan kaku, bingung dalam melaksanakan perintah guru. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat kegiatan inti dilaksanakan. Siswa masih bingung untuk mempelajari masalah yang disajikan apalagi untuk mencari alternatif pemecahannya dan memecahkan masalah itu.

Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa aktif. Selain itu, digunakan media pembelajaran audio visual untuk membantu siswa menulis laporan berdasarkan masalah yang didiskusikan dan sesuai dengan tayangan dari media audio visual.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan ditunjukkannya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil diskusi kelompok dalam menulis laporan. Pada akhir kegiatan pembelajaran pertemuan ke-1, guru memberikan tugas untuk membuat laporan berdasarkan masalah yang ada di luar lingkungan sekolah.

Pada pertemuan ke-2, siswa sudah memahami proses pembelajaran berbasis masalah dalam menulis laporan (laporan kegiatan). Siswa menulis laporan yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang sudah ditentukan seperti memenuhi kriteria



5 W dan 1 H, isi laporan, sistematika laporan, data tulisan, pilihan kata, kalimat, dan ejaan.

Proses pembelajaran pada pertemuan ke-2 menyajikan hasil laporan dalam bentuk presentasi setiap kelompok untuk ditanggapi oleh siswa lain. Tanggapan dan respon siswa merupakan bentuk evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dalam menulis laporan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

4. Model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan menulis laporan pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terbukti di kelas eksperimen kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari rata-rata nilai pretes 60,33 ke rata-rata nilai postes sebesar 70,21 (SMP Negeri 2 Luragung) dan nilai rata-rata

pretes 61,96 ke rata-rata nilai postes sebesar 76,29 (SMP Negeri 1 Luragung). Adapun KKM yang ditentukan penulis adalah 65. Kualitas pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran biasanya di kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan (laporan kegiatan) dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < (0,05)$ , maka hipotesis diterima.

*Respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis laporan adalah secara umum berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa adanya sikap positif dan respon yang baik dari siswa terhadap pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dikuatkan dengan butir 1 dan 3 bahwa siswa mengetahui pembelajaran menulis sebanyak 48 orang (100 %) serta menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 47 orang (97,92 %).*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C & Senny S. (2005). Pokoknya menulis. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Amir, Taufik. (2009). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Arends, Richard I. (2008). Learning to teach (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

- E. Barkley, Elizabert, dkk. (2012). Collaborative learning techniques (terjemahan). Bandung: Nusa Media.
- E. Slavin, Robert. (2005). Cooperative Learning (terjemahan). Bandung: Nusa Media.
- Hasanah, Aan. (2012). Pengembangan profesi guru. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, Abdul Syukur & Sri Wahyuni. (2012). Asesmen pembelajaran bahasa. Bandung: Refika Aditama.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. (2013). Panduan modern penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. (1993). Komposisi. Ende: Nusa Indah.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Mahir menulis (kiat jitu menulis artikel opini, kolom & resensi buku). Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian pembelajaran bahasa. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Riduwan, (2013). Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta.
- Robandi, Imam. (2008). Becoming the winner (riset, menulis ilmiah, publikasi ilmiah, dan presentasi). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rusman. (2010). Model-model pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2008). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Maryati. (2009). Bahasa dan sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Syamsudin A.R. & Vismaia S. Damaianti. (2006). Metode penelitian pendidikan bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, HG. (2008). Menulis suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trihendradi, C. (2013). Langkah mudah menguasai SPSS 21. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohamad. (2011). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirajaya, Asep Yudha. (2008). Berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Zainurrahman. (2011). Menulis: Dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme). Bandung: Alfabeta.